

# **PERCEPTIONS OF PRIMARY SCHOOL SPORTS TEACHERS IN KAMPAR KIRI SUB-DISTRICT TOWARDS LEARNING TO HAMMER ONLINE MEDIA**

**Rafi Nurdiansyah, Zainur, Hirja Hidayat**

email: rafinnur1881@gmail.com, zainur@lecturer.unri.ac.id, hirja.hidayat@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: +62 812-7580-3096

*Health And Recreation Physical Education Study Program  
Department Of Sport Education  
Faculty Of Teacher Training And Education  
Riau University*

**Abstract:** *The current problem that arises in elementary schools in Kampar Kiri District according to research observations is that teachers still vary in the physical education learning process in elementary schools, so that many problems arise during the physical education learning process. These include inadequate facilities and infrastructure, lack of student motivation in the learning process, lesson plans that have not changed from year to year, and learning evaluations that have not been optimally carried out by physical education teachers and the educational background of physical education teachers on average have an undergraduate degree. The aim of the researcher is to see how the physical education teacher's perception of physical education learning at Elementary Schools in Kampar Kiri District. The population of this study included all 27 elementary school physical education teachers in Kampar Kiri District. In this study, sampling was carried out using the Total Sampling technique where the entire population was sampled. The instrument of this research is in the form of a questionnaire filled out by the research object. From the results of the research that has been carried out, the following conclusions can be drawn: Overall the results of the percentage score of the average level of perception of physical education teachers on physical education learning planning is 81.64% in the very good category. Overall the results of the percentage score of the average level of perception of physical education teachers on the physical education learning process is 78.51% in the good category. Overall the results of the percentage score of the average level of perception of physical education teachers on the implementation of the physical education learning evaluation is 68.06% in the good category.*

**Key Words:** *Perception, Execution Physical Education Learning*

# PERSEPSI GURU OLAHRAGA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KAMPAR KIRI TERHADAP PEMBELAJARAN MEMALUI MEDIA *DARING*

**Rafi Nurdiansyah, Zainur, Hirja Hidayat**

email: rafinnur1881@gmail.com, zainur@lecturer.unri.ac.id, hirja.hidayat@lecturer.unri.ac.id  
Nomor HP: +62 812-7580-3096

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Jurusan Pendidikan Olahraga  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Permasalahan saat ini yang muncul di sekolah dasar di Kabupaten Kampar Kiri menurut pengamatan penelitian adalah guru masih berbeda-beda dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, sehingga banyak permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran pendidikan jasmani. Di antaranya sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran, rencana pembelajaran yang tidak berubah dari tahun ke tahun, dan evaluasi pembelajaran yang belum dilakukan secara optimal oleh guru pendidikan jasmani dan latar belakang pendidikan guru pendidikan jasmani rata-rata memiliki gelar sarjana. Tujuan peneliti adalah untuk melihat bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar di Kabupaten Kampar Kiri. Populasi penelitian ini meliputi ke-27 guru pendidikan jasmani SD di Kabupaten Kampar Kiri. Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Total Sampling dimana seluruh populasi diambil sampelnya. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang diisi oleh objek penelitian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Secara keseluruhan hasil skor persentase rata-rata tingkat persepsi guru pendidikan jasmani terhadap perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani sebesar 81,64% pada kategori sangat baik. Secara keseluruhan hasil skor persentase rata-rata tingkat persepsi guru pendidikan jasmani terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah 78,51% pada kategori baik. Secara keseluruhan hasil skor persentase rata-rata tingkat persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adalah 68,06% pada kategori baik.

**Kata Kunci:** Persepsi, Eksekusi Pembelajaran Pendidikan Fisika

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi peningkatan kualitas manusia yang berkualitas yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah menetapkan suatu program pendidikan nasional yang berorientasi kepada peningkatan kualitas pendidikan Indonesia, yang dijelaskan dalam UU RI No.20 tahun 2003 bab II Pasal 3 bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bagi kita bahwa pendidikan merupakan suatu tolok ukur untuk mengubah manusia yang tangguh, memiliki pengetahuan dan keterampilan, semangat dan harga diri untuk mengembangkan diri secara optimal menuju masa depan yang lebih cerah. Dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan berupa pembangunan gedung sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, menyediakan sarana dan prasarana penunjang untuk terlaksananya jalannya proses pendidikan yang diinginkan, pengangkatan tenaga guru, penyempurnaan kurikulum, penyediaan buku pelajaran, termasuk mengenai proses belajar mengajar yang berhubungan dengan penjas, sebab fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut telah di ajarkan di sekolah dasar seperangkat mata pelajaran yang salah satunya adalah mata pelajaran penjas.

Menurut Nixon dan Janet (1980:27) pendidikan jasmani adalah “suatu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemauan sendiri serta bermanfaat,dengan reaksi atau respons yang terkait langsung dengan mental,emosi, dan sosial,sebagaimana ilmu lainnya”. Dalam pembelajaran penjas kita mencoba untuk mempersiapkan dan mengembangkan kapasitas anak sepenuhnya, untuk memungkinkan mereka sebagai seorang warga negara yang bertanggung jawab. Pembelajaran penjas memberikan pengalaman yang berarti seraya mempersiapkan anak untuk hidup dalam dunia kompleks,kebutuhan tentang kesehatan, kegairahan hidup untuk melakukan berbagai aktivitas akan mampu meningkatkan serta pertumbuhan anak.

Menurut Bucher (1980:5) pendidikan jasmani adalah “bagian terpadu dan proses pendidikan yang menyeluruh bidang sasaran yang diusahakan adalah Perkembangan jasmaniah, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat”. Melalui medium kegiatan jasmaniah,melalui pembelajaran penjas murid akan belajar apa yang dapat dikerjakan oleh tubuhnya serta dapat menyadari keterbatasannya, pembinaan, olahraga, tari atau irama, uji diri (senam), melompat, berlari dan sebagai mana yang dapat membantu pengalaman kognitif dan pengetahuan anak didik tentang potensi gerak yang ada pada dirinya dalam olahraga.

Menurut Bucher (1980:5) “penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan total, dan merupakan lahan untuk mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran fisik, mental, emosi dan sosial rakyat melalui media

aktivitas fisik”. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik yang dimaksud bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa agar dapat mencapai kebugaran jasmani yang prima. Kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang. Kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti, untuk mencapai kondisi kebugaran jasmani yang prima seseorang perlu melakukan latihan fisik yang melibatkan komponen kebugaran jasmani dengan metode yang benar.

Salah satu komponen yang berhubungan dengan mutu pendidikan adalah guru yang berprofesi sebagai tenaga pengajar dan guru penjas adalah sebagai suatu penentu jalannya suatu proses pembelajaran. Menurut UU RI no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 menyatakan bahwa “dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan meng evaluasi hasil pembelajaran”.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru diharapkan mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur dan kerjasama) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajar konvensional didalam kelas yang bersifat kajian teori, namun melibatkan unsure fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal manusia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Menurut Darminto (1983:22) menyatakan bahwa “perencanaan adalah suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan (guru) untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya”. Dari pendapat di atas bahwa perencanaan pembelajar merupakan alat yang dapat membantu guru untuk melaksanakan tugas pengajar.

Jika dalam proses belajar mengajar guru menggunakan berbagai jenis metode yang bervariasi, maka kelemahan satu metode akan diatasi oleh keunggulan metode lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan pengetahuan guru, dalam menyelenggarakan proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan bidang studi dan keprofesionalannya sehingga dapat meningkatkan martabat dan mutu pendidikan. Dengan demikian maka seorang guru haruslah betul-betul profesional dan menguasai materi serta dapat mengarahkan peserta didiknya pada tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan cenderung sering menggunakan prinsip pengajar yang berpusat pada guru.

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran olahraga, sarana dan prasarana sangat penting karena proses olahraga akan dapat berjalan dengan lancar apabila tersedianya sarana dan prasarana yang cukup, tanpa adanya sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memadai mustahil tujuan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat dicapai.

Jadi pendidikan jasmani sangat penting sekali untuk siswa di sekolah dasar, dan kemudian dituntut keprofesional guru penjas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setelah itu melakukan evaluasi pembelajaran penjas guna mengetahui perkembangan yang diperoleh anak didik sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuannya dimasa yang akan datang, permasalahan sekarang yang muncul di Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri menurut pengamatan penelitian adalah masih

bervariasinya guru terhadap proses pembelajaran penjas di sekolah dasar, sehingga banyak muncul permasalahan-permasalahan pada saat proses pembelajaran penjas berlangsung. Diantaranya sarana dan prasarana yang kurang, kurangnya motivasi siswa proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang tidak mengalami perubahan dari tahun ketahun, dan evaluasi pembelajaran yang belum optimal dilakukan guru penjas dan latar belakang pendidikan gurupenjas rata-rata tamatan S1. Permasalahan di atas tentu akan mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar penjasorkes di sekolah dasar.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi guru penjas terhadap pembelajaran penjas di sekolah dasar dengan mengangkat judul “Presepsi Guru Olahraga Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri Terhadap Pembelajaran Melalui Media Daring “.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah berbentuk deskriptif yaitu meninjau atau mendiskripsikan suatu keadaan pada saat penelitian ini dilakukan. Menurut Sudjana (1989:64),” penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Sehubungan dengan itu Sugiyono (2007:207-208) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji hipotesa tertentu, tetapi hanya menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Populasi adalah wilayah generalisasi yang obyek atau subyeknya mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:117). Populasi penelitian ini mencakup seluruh guru penjas Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri yang berjumlah 27 orang. Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:118). Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel (Irawan, 1999:183). Dan Arikunto (2006:130) mengemukakan “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Ini berarti semua populasi yaitu seluruh guru penjas yang ada di Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri yang berjumlah 27 sampel dalam penelitian ini.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang secara langsung diambil dari responden di lapangan melalui kuisioner yaitu persepsi guru penjas terhadap pembelajaran pemjasorkes pada SD Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri. Data skunder yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dan pengelolaanya telah dilakukan oleh pihak terkait sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya yaitu data yang didapat dari UPTD berupa data jumlah guru penjas yang berada di Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi data yang sebenarnya tentang persepsi guru penjas terhadap pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri. Sesuai dengan tujuan penelitian maka data yang diperoleh didiskripsikan melalui tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut untuk mengetahui tingkat capaian responden pada masing-masing variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

#### 1. Persepsi Guru penjas terhadap Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri.

Data yang diperoleh dari guru penjas pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri yang berjumlah 27 orang tentang persepsi guru penjas terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes, distribusi frekuensi persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi frekuensi persentase persepsi guru penjas terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes

No Item	SS		S		TS		STS		N	%
	f	%	F	%	f	%	f	%		
1	13	48.15	14	51.85	0	0.00	0	0.00	27	100
2	13	48.15	12	44.44	2	7.41	0	0.00	27	100
3	0	0.00	8	29.63	14	51.85	5	18.52	27	100
4	13	48.15	14	51.85	0	0.00	0	0.00	27	100
5	5	18.52	17	62.96	5	18.52	0	0.00	27	100
6	9	33.33	18	66.67	0	0.00	0	0.00	27	100
<b>Rerata</b>	<b>9</b>	<b>32.72</b>	<b>14</b>	<b>51.23</b>	<b>4</b>	<b>12.96</b>	<b>1</b>	<b>3.09</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dari 6 indikator yang diajukan terlihat bahwa 51.85% siswa menyatakan sangat setuju guru penjasorkes membuat program pengajaran setiap awal tahun, hanya 48,15% siswa menyatakan tidak setuju guru penjasorkes tidak perlu membuat rencana pembelajaran setiap akan mengajar, 51,85% siswa menyatakan setuju guru penjasorkes membuat silabus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, 62,96% siswa menyatakan setuju RPP guru penjasorkes ada pembaharuan atau diperbaiki setiap, 66,67% siswa menyatakan setuju sebelum masuk pada pembelajaran inti guru penjasorkes melakukan stretching/pemanasan bersama-sama siswa.

Berdasarkan tabel pada lampiran 3, persentase skor tertinggi adalah 87.04% dan terendah 72.22%, dengan rata-rata persentase skor 81.64%. Distribusi frekuensi persentase skor persepsi guru penjas terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi frekuensi persentase skor tingkat kecenderungan persepsi guru penjas terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes

No	Persentase Kelas Interval	F	F %	Kategori Pilihan
1	81% - 100%	5	83.33	Baik Sekali
2	61% - 80%	2	33.33	Baik
3	41% - 60%	0	0	Cukup
4	21% - 40%	0	0	Kurang Baik
5	0% - 20%	0	0	Tidak Baik

Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat kecenderungan persepsi guru penjas terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes adalah 81.64% dalam kategori sangat baik artinya persepsi guru penjas terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri sudah sangat baik.

## 2. Persepsi Guru penjas terhadap Proses Pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri

Data yang diperoleh dari guru penjas pada SD di Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri yang berjumlah 27 orang tentang persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes, distribusi frekuensi persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi frekuensi persentase persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes

No Item	SS		S		ST		STS		N	%
	f	%	f	%	f	%	f	%		
7	7	25.93	14	51.85	6	22.22	0	0.00	27	100
8	6	22.22	17	62.96	4	14.81	0	0.00	27	100
9	8	29.63	16	59.26	3	11.11	0	0.00	27	100
10	16	59.26	9	33.33	2	7.41	0	0.00	27	100
11	8	29.63	19	70.37	0	0.00	0	0.00	27	100
12	13	48.15	14	51.85	0	0.00	0	0.00	27	100
13	7	25.93	11	40.74	9	33.33	0	0.00	27	100
14	7	25.93	13	48.15	7	25.93	0	0.00	27	100
15	12	44.44	15	55.56	0	0.00	0	0.00	27	100
16	13	48.15	13	48.15	1	3.70	0	0.00	27	100
17	6	22.22	11	40.74	9	33.33	1	3.70	27	100
18	15	55.56	11	40.74	1	3.70	0	0.00	27	100
19	17	62.96	10	37.04	0	0.00	0	0.00	27	100
20	7	25.93	15	55.56	5	18.52	0	0.00	27	100
<b>Rerata</b>	<b>10</b>	<b>37.57</b>	<b>13</b>	<b>49.74</b>	<b>3</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0.26</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dari 14 indikator yang diajukan terlihat bahwa 51.85% guru penjas menyatakan setuju setiap pelajaran yang diberikan guru penjasorkes melakukan tanya jawab kepada siswa, 62.96% guru penjas menyatakan setuju sebelum masuk pada pelajaran inti guru penjas orkes memberikan permainan kecil pada, 59.26% guru penjas menyatakan setuju guru penjasorkes membawa media pengajaran ke lapangan, 59.26% guru penjas menyatakan sangat setuju media yang digunakan guru penjasorkes dapat dimengerti oleh siswa, 78.37% guru penjas menyatakan setuju guru penjasorkes selalu membawa alat-alat ke lapangan pada saat pelajaran yang menggunakan bola, 51.85% guru penjas menyatakan setuju dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dilapangan guru selalu memakai pluit dan stopwatch, hanya 40.74% guru penjas menyatakan setuju sarana yang ada di sekolah dapat dimodifikasi oleh guru penjasorkes, hanya 48.15% guru penjas menyatakan setuju guru penjasorkes memberikan pelajaran teori di lokal, 55.56% guru penjas menyatakan setuju dalam guru penjasorkes menegur siswa untuk bisa disiplin, hanya 48.15% guru penjas menyatakan sangat setuju guru penjasorkes memimpin pemanasan di depan sambil menghadap ke siswa, hanya 40.74% guru penjas menyatakan setuju setiap memulai pelajaran penjasorkes membariskan siswa dengan rapi, 55.56% guru penjas menyatakan sangat setuju pada saat pelajaran guru penjasorkes memimpin siswa untuk membaca do'a, 62.46% guru penjas menyatakan sangat setuju setelah pembelajaran penjasorkes selesai guru penjasorkes menutup pelajaran dengan berdo'a dan 55.56% guru penjas menyatakan setuju guru penjasorkes memberikan evaluasi kepada siswa yang berprestasi di cabang-cabang olahraga tertentu.

Berdasarkan tabel pada lampiran 3, persentase skor tertinggi adalah 90.74% dan terendah 51.85%, dengan rata-rata persentase skor 78.51%. Distribusi frekuensi persentase skor persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi frekuensi persentase skor tingkat kecenderungan persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes

No	Persentase Kelas Interval	F	F %	Kategori Pilihan
1	81% - 100%	8	57.14	Baik Sekali
2	61% - 80%	5	35.71	Baik
3	41% - 60%	1	7.14	Cukup
4	21% - 40%	0	0	Kurang Baik
5	0% - 20%	0	0	Tidak Baik

Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat kecenderungan persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes adalah 78.51% masuk dalam kategori baik artinya persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri sudah baik.

### 3. Persepsi Guru penjas terhadap Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri.

Dari data yang diperoleh dari guru penjas pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri yang berjumlah 27 orang tentang persepsi guru penjas terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjasorkes, distribusi frekuensi prosentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Distribusi frekuensi persentase persepsi guru penjas terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjasorkes

No Item	S		SS		TS		STS		N	%
	f	%	F	%	f	%	f	%		
21	1	3.70	7	25.93	14	51.85	5	18.52	27	100
22	2	7.41	13	48.15	10	37.04	2	7.41	27	100
23	8	29.63	14	51.85	5	18.52	0	0.00	27	100
24	6	22.22	17	62.96	4	14.81	0	0.00	27	100
<b>Rerata</b>	<b>4</b>	<b>15.74</b>	<b>13</b>	<b>47.22</b>	<b>8</b>	<b>31</b>	<b>2</b>	<b>6.48</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data di atas dari 4 indikator yang diajukan terlihat bahwa 51.85% kepala sekolah menyatakan tidak setuju dengan pendidikan jasmani siswa ingin terus bermain tanpa menghiraukan waktu, hanya 48.15% guru penjas menyatakan setuju penilaian dilakukan setiap akhir pelajaran, 51.85% guru penjas menyatakan setuju dalam proses pembelajaran penjasorkes guru membuat lembaran penilaian tersendiri bagi semua siswa, dan 62.96% guru penjas menyatakan setuju siswa yang belum mencapai SKBM ujiannya diulang lagi.

Berdasarkan tabel pada lampiran 3, persentase skor tertinggi adalah 77.78% dan terendah 53.70%, dengan rata-rata persentase skor 68.06%. Distribusi frekuensi persentase skor persepsi guru penjas terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjasorkes dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Distribusi frekuensi persentase skor tingkat kecenderungan persepsi guru penjas terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjasorkes

No	Persentase Kelas Interval	F	F %	Kategori Pilihan
1	81% - 100%	0	0	Baik Sekali
2	61% - 80%	3	75	Baik
3	41% - 60%	1	25	Cukup
4	21% - 40%	0	0	Kurang Baik
5	0% - 20%	0	0	Tidak Baik

Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat kecenderungan kreativitas guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjasorkes adalah 68.06% dalam kategori baik artinya persepsi guru penjas terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri sudah baik.

## **Pembahasan**

### **1. Persepsi Guru penjas terhadap Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 indikator yang diajukan, dengan 27 orang guru penjas pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri, persentase skor tingkat kecendrungan setiap indikator persepsi guru penjas terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes bahwa 83.33% persepsi guru penjas terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes dalam kategori baik sekali, 33,33% persepsi guru penjas terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes dalam kategori baik, dan tidak ada persepsi guru penjas terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes dalam kategori cukup, kurang baik atau tidak baik.

Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat kecendrungan persepsi guru penjas terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes adalah 81.64% dalam kategori sangat baik artinya persepsi guru penjas terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri sudah sangat baik. Sisanya 16.35% guru penjas beragapan perencanaan pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri dalam kategori baik, cukup, kurang baik atau tidak baik.

Pengajaran harus direncanakan untuk mempermudah proses belajar mengajar agar lebih bermakna. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.

### **2. Persepsi Guru penjas terhadap Proses Pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri.**

Hasil penelitian menunjukkan dari 14 indikator yang diajukan, dengan 27 orang guru penjas pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri, persentase skor tingkat kecendrungan setiap indikator persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes bahwa 57.14% persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes dalam kategori baik, 35.71% persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes dalam kategori baik, 7.14% persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes dalam kategori cukup, dan tidak ada persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes dalam kategori kurang baik dan tidak baik.

Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat kecendrungan persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes adalah 78.51% masuk dalam kategori baik artinya persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri sudah baik. Sisanya 21.49% siswa beragapan proses pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri dalam kategori baik, cukup, kurang baik atau tidak baik.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Muyasa 2007:255). Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta

didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal: pre tes, pembentukan kompetensi, dan postes.

### **3. Persepsi Guru penjas terhadap Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 indikator yang diajukan, dengan 27 orang guru penjas pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri, persentase skor tingkat kecenderungan setiap indikator persepsi guru penjas terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjasorkes bahwa tidak ada persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes dalam kategori sangat baik, 75% persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes dalam kategori baik, 25% persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes dalam kategori cukup dan tidak ada 75% persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes dalam kategori baik dalam kategori kurang baik dan tidak baik.

Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat kecenderungan persepsi guru penjas terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjasorkes adalah 68.06% dalam kategori baik artinya persepsi guru penjas terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri sudah baik. Sisanya 31.94% siswa beragapan evaluasi pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri dalam kategori baik, cukup, kurang baik atau tidak baik.

Evaluasi materi maksudnya adalah penyusunan aktivitas belajar yang terfokus pada evaluasi skill yang sudah dipelajari siswa pada berbagai situasi. Aktivitas evaluasi dapat merubah fokus perhatian siswa dari bagaimana seharusnya suatu skill dilakukan menjadi bagaimana skill itu digunakan atau apa tujuan skill itu. Oleh karena itu guru harus pandai-pandai menentukan modifikasi evaluasi yang sesuai dengan keperluannya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat kecenderungan persepsi guru penjas terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes adalah 81.64% dalam kategori sangat baik artinya persepsi guru penjas terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri sudah sangat baik.
2. Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat kecenderungan persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes adalah 78.51% masuk dalam kategori baik artinya persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri sudah baik.
3. Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat kecenderungan persepsi guru penjas terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjasorkes adalah

68.06% dalam kategori baik artinya persepsi guru penjas terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar Kiri sudah baik.

## Rekomendasi

Dari kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya. Untuk itu peran guru penjas sebagai pemimpin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan tugas keprofesianya agar lebih terarah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
2. Guru penjas seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran, hendaknya melakukan pengawasan atau supervisi secara terus-menerus terhadap pelaksanaan tugas/pekerjaan guru agar merasa diperhatikan dan diawasi sehingga lebih efektif dalam bekerja.
3. Perhatian guru penjas merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menjalankan tugas pembelajaran. Untuk itu guru penjas harus lebih proaktif melihat kinerja guru yang dipimpinnya dan berusaha untuk menciptakan suatu masukan atau inovasi untuk membangkitkan kreativitas guru sehingga dapat membantu kinerja mereka.
4. Guru penjas untuk lebih dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah khususnya bagi bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Bucher, Charles. 1980. *Kesehatan Jasmani*. Jogjakarta : Kanasius.

Daryanto, MH. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Darminto, Arji Darmo. 1983. *Perencanaan Guru dalam Peningkatan Pendidikan*.

- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Guru penjas TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*. Jakarta : BP. Cipta Karya.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Persepektif Kebijakan Pendidikan*. Jakarta .
- Mahmud, Dimiyati. 1989. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta : BPFE.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Irwanto dkk. 1989. *Bukti panduan Mahasiswa*. Jakarta : Gramedia.
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian engatar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Jakarta : STIA-LAN.
- KKG Penjas Orkes. 2001. *Perangkat Pembelajaran untuk SD/MI kelas 1 s/d 6*.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_.2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhamad, Arni Dkk. 2003. *Bahan Ajar Propesi Pendidikan*. Padang : FIP Universitas Negeri Padang.
- Pemerintahan RI. 2003. *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1989, *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Pendidikan Kualitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta